

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.(Pane and Darwis Dasopang 2017)

Konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses mengajar adalah prinsip belajar itu sendiri. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dengan kata lain, supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar itu. Mengajar dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar itu telah melahirkan istilah pembelajaran (learning).(Sartika 2022)

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut

maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara intergral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*). Agar peserta didik mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis. (Aziza and Muliansyah 2020)

Dari penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada semua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kemampuan untuk memahami isi pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif dan produktif dalam menulis memberikannya ciri khusus dalam hal kecaaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. (Munawarah and Zulkiflih 2021)

Ada dua aspek yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Artinya, dibalik kerumitannya, kemahiran menulis memiliki manfaat besar sebagai pendukung penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas peserta didik untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu. (Asyrofi 2010).

Sejalan dengan pemahaman diatas, maka menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab menuntut suatu kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam hal menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Aktifitas menulis ini adalah hal yang sulit bagi siswa, karena membutuhkan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan dan keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.

Dari teori yang beredar diatas maka dalam aktivitas menulis dibutuhkan kemampuan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas, penggunaan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaedah tulis menulis secara baik. Kemampuan ini diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat kemampuan menulis tingkat lanjutan peserta didik harus mulai dari permulaan yaitu pengenalan dan penulisan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan, akan menjadi dasar pengembangan kemampuan menulis selanjutnya.

Data menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab terdapat beberapa problematika baik dari segi linguistik ataupun non linguistik. Problem linguistik, diantaranya ; fonetik, morfologi, dan struktur, sedangkan problem non-linguistik, antara lain, motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan pembelajaran. Sebagaimana data yang telah peneliti kutip dari jurnal yang

ditulis oleh Aziz Fakhurrozi bahwa diantara problematika non linguistik adalah metode pembelajaran yang kaku dan tidak relevan dengan perkembangan zaman menjadi permasalahan yang dialami oleh pengajar dan media evaluasi yang kurang merepresentasikan keterampilan menulis para peserta didik secara maksimal sehingga menurunkan motivasi belajar mereka.(Fahrurrozi et al. 2014)

Berdasarkan pra-penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA IT YP IPPI Cakung, melalui wawancara dengan guru bahasa Arab terkait pembelajaran bahasa Arab di kelas 11 SMA, khususnya pada keterampilan menulis, ditemukan beberapa tantangan. Salah satu yang teridentifikasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada pendekatan dengar-ucap, karena orientasi pembelajaran difokuskan pada peningkatan penguasaan mufrodat. Akibatnya, keterampilan menulis peserta didik belum berkembang secara optimal. Selain itu, kegiatan latihan menulis dalam bahasa Arab masih terbatas, terutama dalam penerapan metode atau model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menulis. Media evaluasi yang digunakan juga masih didominasi oleh tes tertulis atau penerjemahan, sehingga peserta didik belum mendapatkan banyak kesempatan untuk melatih keterampilan menulis secara kreatif dan aplikatif.

Dari hasil pra-penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diasumsikan bahwa tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab di SMA IT YP IPPI Cakung meliputi beberapa aspek, di antaranya: penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan untuk pengembangan keterampilan menulis, minimnya kegiatan latihan menulis yang terstruktur, serta media evaluasi yang masih didominasi oleh tes tertulis dan penerjemahan. Tantangan-tantangan tersebut tentu memerlukan solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menerapkan metode *Think-Pair-Share* dan memanfaatkan media evaluasi interaktif seperti *Wayground*.

Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* adalah pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berfikir, lalu menjawab secara bersama-sama dalam diskusi dan dilanjutkan dengan mengomunikasikan apa yang telah didiskusikannya. (Lyman 1981). Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir peserta didik secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar peserta didik, daya kritis, serta daya imajinasi peserta didik dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Pemecahan permasalahan itu akan didiskusikan secara berpasangan. (Khairani and Muhammadi 2020)

Berkaitan dengan teori di atas, peneliti mengkaitkan peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan dengan memanfaatkan metode *Think Pair Share*. Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode *Think Pair Share*.

Wayground adalah platform permainan edukatif yang dapat diakses secara daring dan dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Media berbasis web game untuk diperkenalkan sebagai upaya meningkatkan daya minat belajar peserta didik adalah media permainan berbasis web. Media web game yang digunakan yaitu *Wayground* yang dapat diakses di website www.Wayground.com. (Jasmine, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab memerlukan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dan media evaluasi interaktif *Wayground* terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan media evaluasi interaktif berbasis *Wayground*, untuk keterampilan menulis terstruktur (*insyā' muwajjah*) pada peserta didik SMA. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan TPS pada keterampilan membaca atau prestasi belajar secara umum, serta *Wayground* pada mata pelajaran non-bahasa Arab, penelitian ini menghadirkan integrasi keduanya dalam konteks menulis bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif yang bersifat kolaboratif dan interaktif, berpotensi meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas tulisan siswa.

Maka peneliti mengambil sebuah judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran Think-Pair-Share dan Media evaluasi Wayground dalam keterampilan menulis peserta didik”**.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa Arab masih berorientasi pada penguasaan mufradāt dan keterampilan reseptif, sehingga pengembangan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*), khususnya *insyā' muwajjah*, belum memperoleh perhatian yang optimal.

1. Metode pembelajaran yang digunakan belum secara spesifik dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis, sehingga peserta didik kurang terlatih dalam mengorganisasikan ide secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
2. Kegiatan latihan menulis belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis.
3. Media evaluasi yang digunakan masih didominasi oleh tes tertulis konvensional dan penerjemahan, sehingga belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan ekspresi tertulis secara optimal.

4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang mendorong aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan secara sistematis dalam pembelajaran menulis.
5. Pemanfaatan media evaluasi berbasis teknologi interaktif dalam pembelajaran menulis bahasa Arab masih terbatas, sehingga potensi peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik belum dimaksimalkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan media evaluasi berbasis web (*Wayground*) untuk meningkatkan keterampilan menulis terarah (*insyā' muwajjah*) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung.

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan produktif siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab sederhana sesuai pola *الجملة الفعلية (فعل + فعل)* + *الجملة الاسمية (فاعل + مفعول به / جار ومجرور)* dengan tema “الصحة” (kesehatan).

Penelitian ini tidak menilai kemampuan menulis bebas atau karangan panjang, melainkan menilai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara benar, logis, dan sesuai konteks. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian difokuskan pada aspek struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan ketepatan makna dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Arab di tingkat SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Think-Pair-Share terhadap keterampilan menulis (*Insyā' Muwajjah*) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?
2. Apakah terdapat pengaruh media evaluasi *Wayground* terhadap keterampilan menulis (*Insyā' Muwajjah*) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?

3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan media evaluasi terhadap keterampilan menulis (Insyā' Muwajjah) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Think-Pair-Share yang dipadukan dengan media evaluasi Wayground dibandingkan dengan metode konvensional yang dipadukan dengan media evaluasi Wayground terhadap keterampilan menulis (Insyā' Muwajjah) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?
5. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Think-Pair-Share yang dipadukan dengan media evaluasi Paper-Based dibandingkan dengan metode konvensional yang dipadukan dengan media evaluasi Paper-Based terhadap keterampilan menulis (Insyā' Muwajjah) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?
6. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Think-Pair-Share yang dipadukan dengan media evaluasi Wayground dibandingkan dengan metode Think-Pair-Share yang dipadukan dengan media evaluasi Paper-Based terhadap keterampilan menulis (Insyā' Muwajjah) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?
7. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode konvensional yang dipadukan dengan media evaluasi Wayground dibandingkan dengan metode konvensional yang dipadukan dengan media evaluasi Paper-Based terhadap keterampilan menulis (Insyā' Muwajjah) peserta didik kelas XI SMA IT YP IPPI Cakung?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis :
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dengan memanfaatkan metode Think-Pair-Share dan media evaluasi interaktif *Wayground*.

- b) Memperkaya referensi ilmiah mengenai model pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab
- c) Menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Praktis :

- a) Guru : Memberikan alternatif metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan Mempermudah guru dalam mengevaluasi kemampuan menulis siswa melalui media evaluasi berbasis teknologi
- b) Siswa : Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara kreatif, terstruktur, dan logis, dan Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
- c) Sekolah : Mendukung sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan perkembangan zaman.

Intelligentia - Dignitas